

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Di era globalisasi yang sekarang ini, pendidikan merupakan hal yang terpenting dan menjadi suatu kebutuhan yang harus didapatkan bagi setiap orang, karena dengan pendidikanlah seseorang akan memperoleh sebuah ilmu pengetahuan sehingga hidup akan terarah, dan dengan pendidikan yang nantinya akan merubah pola pikir seseorang untuk mengetahui mana yang baik dan buruk bagi dirinya.

Agar dalam proses pendidikan seseorang berjalan dengan baik secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka juga perlu adanya manajemen di setiap perjalanan proses belajar. Manajemen merupakan bentuk pengontrolan diri seseorang dalam melakukan sesuatu.

Proses belajar memiliki ruang yang luas dan tidak mengenal waktu, kapan saja, dimana saja, dan dalam kondisi apapun seseorang bisa belajar. Namun disisi lain, mengenal adanya waktu juga harus diperhatikan. Sebab, dengan adanya waktu seseorang bisa berproses dan bisa mengenal setiap langkah yang ia lalui, dan menjadikannya sebuah pengalaman dalam menjalani kehidupan.

Dalam kehidupan manusia tidak akan terlepas dari dimensi waktu, kehidupanpun berjalan selalu diiringi dengan adanya waktu.

Waktu merupakan rangkaian kejadian atau batas awal dan akhir sebuah peristiwa. Hidup tidak akan mungkin tanpa adanya dimensi waktu, karena hidup merupakan rangkaian gerak yang terukur. Bahkan, dapat dikatakan bahwa waktu merupakan salah satu titik sentral dalam menjalani sebuah kehidupan. Waktu ibarat sesuatu yang paling berharga yang tidak mungkin terulang kembali, dan waktulah yang menentukan dari keseluruhan perjalanan hidup manusia.

Pengenalan manusia tentang waktu berkaitan dengan pengalaman empiris dan lingkungan. Kesadaran kita tentang waktu berhubungan dengan bulan dan matahari, baik dari segi perjalanannya (malam saat terbenam dan siang saat terbitnya) maupun kenyataan bahwa sehari sama dengan sekali terbit sampai terbenamnya matahari, atau sejak tengah malam hingga tengah malam berikutnya. Maka, tanpa kita sadari waktu terus berjalan seiring berjalannya kehidupan, sejak kita dalam kandungan yang berumur hari, kemudian minggu dan bulan lalu terlahir menjadi bayi, remaja, dewasa, tua lalu meninggal dunia.<sup>1</sup>

Karakter waktu senantiasa berpacu secara cepat, tanpa terasa, dan tiba-tiba berlalu seperti hembusan angin. Sehingga tidak heran jika banyak orang yang mengatakan bahwa “*waktu adalah uang*”, bagi seorang pelajar “*waktu adalah ilmu*”. Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya nilai waktu bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, waktu

---

<sup>1</sup> Deni Sutan Bahtiar, *Manajemen Waktu Islami (Menjadikan Hidup Lebih Bermakna Untuk Meraih Sukses Dunia dan Akhirat)* (Jakarta: Amzah, 2012), 1-2.

harus diatur sedemikian rupa dengan perbuatan-perbuatan bermanfaat yang biasa disebut manajemen waktu.

Manajemen waktu merupakan hal terpenting bagi manusia dalam menjalani sebuah kehidupan, terlebih padakeberhasilan seseorang dalam proses pendidikan, bekerja maupun belajar. Adanya manajemen waktu berarti adanya sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Dengan adanya manajemen waktu yang baik maka prioritas utama seseorang akan terlaksana dan terorganisir sesuai yang diharapkan. Sebab manajemen waktu berkaitan dengan bagaimana seseorang bisa mengatur setiap kegiatannya sehingga semua pekerjaan bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu tanpa menunda-nunda waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karenanya, waktu menjadi salah satu sumber daya untuk kerja. Sumber daya yang mesti dikelola secara efektif dan efisien.

Namun pada kenyataannya, hal seperti ini seringkali disepelekan oleh banyak orang terlebih dikalangan pelajar. Mereka tidak memahami bahwa sangat berharganya waktu, lebih banyak menyia-nyiakannya daripada memanfaatkan waktunya dengan sesuatu yang bermanfaat. Tidak kerap sekali orang berfikir secara mendalam bahwa hidup selalu dibatasi oleh waktu, bahkan habisnya waktu tersebut tidak ada satu orang pun yang mengetahuinya.

Umumnya orang justru memperlakukan waktu dan tidak mengetahui betapa berharganya waktu bagi kehidupan manusia.

Seseorang yang menyia-nyiakan waktu, pada hakikatnya dia sedang mengurangi makna hidupnya. Bahkan, kesengsaraan seseorang bukanlah terletak pada kurangnya harta ataupun waktu, tetapi justru karena dirinya telah membiarkan waktu itu terbuang sia-sia dan berlalu tanpa makna. Oleh karena itu, waktu harus diatur sedemikian rupa dengan penerapan manajemen waktu yang baik yang sudah di rencanakan sebelumnya.

Bagi seorang pelajar atau mahasiswa yang pasti dalam kehidupan memiliki segudang kegiatan, baik kegiatan di dalam lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan. Maka kehidupan yang kompleks inilah memaksa kita untuk mahir dalam memanajemen waktu supaya semua hal bisa terlaksanakan dengan maksimal dan sesuai harapan.

Salah satu kelemahan sebagian pelajar adalah kesulitan dalam mengatur waktu dari banyaknya kegiatan dan tugas yang harus ia selesaikan apalagi dalam waktu yang bersamaan. Seringkali masalah kekurangan waktu untuk belajar dijadikan alasan tidak terselesaikannya tugas. Padahal sesungguhnya mereka kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk menggunakan waktunya secara efisien. Menurut Dale H. Schunk manajemen waktu merupakan sebuah masalah bagi sebagian besar anak dan bagi banyak orang dewasa.<sup>2</sup> Dari sinilah muncul masalah dalam manajemen waktu yang sebagian besar orang sulit dalam

---

<sup>2</sup> Nurita Juliasari dan Benedictus Kusmanto, "Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Se-Kecamatan Danurejan Yoyakarta", *Jurnal Pendidikan Matematika: UNION*, No. 3, (November 2016), Vol. 4.

mengatur waktu yang menyebabkan ketidakteraturan pengaturan jadwal pada dirinya antara kegiatan dengan tugas yang selalu ada pada dirinya dan waktu untuk ia belajar, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar yang menurun, dan terbengkalainya kegiatan lainnya.

Salah satu manajemen waktu yang perlu diaplikasikan seperti yang dimaksud diatas adalah pengaturan manajemen waktu dalam membagi tugas antara kegiatan di pondok pesantren, di luar pondok pesantren seperti di kampus ataupun terhadap tugas-tugas pribadi dan yang lainnya.

Disamping itu, sering kita temui hal-hal yang mendukung dan menghambat mereka dalam memperoleh prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam hal hasil belajar, menyelesaikan tugas-tugas yang ia dapat di sekolah atau di bangku perkuliahannya maupun kegiatan yang ada di pondok pesantren adalah dalam pengelolaan manajemen waktu dengan baik.<sup>3</sup>Namun tidak sedikit pula seorang pelajar mahasiswa dan juga santri yang mempunyai prestasi belajar yang menurun, terbengkalainya kegiatan dalam dirinya maupun ketidakteraturan dalam menyelesaikan tugas karena dipengaruhi oleh manajemen waktu yang kurang mendukung. Banyak juga mahasiswa santri yang mempunyai prestasi belajar yang baik, dan unggul dalam akademik maupun keagamaannya dan juga aktif keikutsertaan dalam kegiatan, karena memiliki manajemen waktu yang

---

<sup>3</sup> Yuswardi, dkk, "Manajemen Waktu Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala", *Jurnal*, No. 3, (2016), Vol. VII.

baik sehingga ia mampu mengatur waktunya dengan baik sesuai situasi, kondisi, dan waktu yang menentukan dirinya untuk selalu bangkit.

Seperti halnya kondisi yang ada di pondok pesantren yang menuntut dirinya dalam hal manajemen waktu. Pondok pesantren senantiasa memberikan salah satu bentuk pembelajaran kepada para santrinya untuk dapat memanaj waktunya. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Amien yang terletak di Jl. Raya Ngasinan nomor 2 Rejomulyo kota Kediri. Pondok pesantren Al-Amien letaknya tidak jauh dari jarak kampus IAIN Kediri.

Awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien dahulunya bentuk pengajarannya seperti *salafiyah*, yaitu hanya memberikan pengajaran yang mengkaji kitab kuning ataupun kitab-kitab klasik dan al-Qur'an. Namun selang beberapa waktu yang semakin berkembang maka Pondok Pesantren Al-Amien merubah bentuk pengajarannya menjadi bentuk pengajaran *Khalafiyah*, yaitu tidak hanya mempelajari satu bidang saja dalam bidang agama, seperti mempelajari kitab kuning, namun melainkan juga mempelajari pelajaran umum, dan memiliki yayasan pendidikan formal. Dan pada tahun 1998 didirikan madrasah diniyah dengan sistem klasikal. Beberapa yayasan lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien, diantaranya ada Madrasah Diniyah, MTs Al-Amien dan SMK Al-Amien. Jadi, perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amien ini sangat bagus. Yang dulunya belum ada diniyah dan sekolah formal, sekarang sudah ada.

Dalam proses pendidikan di pondok pesantren memanglah sangat berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya. Salah satu usaha yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amien dalam bentuk pengajarannya adalah memberikan pengajaran yang dapat mengubah pola pikir santri menjadi pola pikir yang ideologi, serta mendidik santri agar bisa memanaj waktunya dengan baik. Sesuai kegiatan kesehariannya, di Pondok Pesantren Al-Amien kegiatannya pun sudah terstruktur dengan rapi yang sudah menjadi kewajiban bagi santri untuk menjalankannya. Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri ini dimulai dari pukul 03.30-06.00, dan untuk kegiatan malam dimulai setelah shalat Maghrib berjamaah sampai pukul 21.30 WIB. Seperti kegiatan mengaji kitab salaf, diniyah malam, shalat Maghrib, Isya' dan Shubuh berjamaah, dan lain sebagainya. Belum lagi dengan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti kegiatan mingguan, kegiatan bulanan maupun tahunan yang juga rutin dilaksanakannya.

Santri di Pondok Pesantren Al-Amien baginya kegiatan di pondok pesantren bukanlah menjadi penghalang dirinya tidak bisa mengerjakan/ menyelesaikan tugas-tugas kampus ataupun bolos pada saat jam perkuliahan dikarenakan belum mengerjakan tugas atau terlambat masuk jam perkuliahan. Namun disamping itu juga sebagian santri yang masih belum bisa memanaj waktunya dengan baik, sehingga ada mahasiswa yang telat dalam studi di kampusnya walaupun baik dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantrennya.

Memang persoalan manajemen waktu menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi pada santri tahun pertama memasuki kehidupan pesantren. Santri harus mengikuti jadwal rutin yang telah dibuat oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren mulai dari bangun pagi hingga tidur kembali. Hal tersebut dilakukan untuk mendisiplinkan diri para santri agar pada saat terjun di masyarakat santri dapat diandalkan dan dijadikan panutan.<sup>4</sup> Namun dengan kebiasaan yang dapat membuatnya semakin bisa mamenej waktunya dengan baik sesuai kondisi lingkungan disekitarnya.

Seringkali masalah kekurangan waktu untuk belajar dan padatnya kegiatan yang harus mereka lakukan inilah dijadikan alasan tidak terselesaikannya tugas ataupun terganggu dalam proses belajar-mengajar di kelas. Padahal sesungguhnya mereka kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk menggunakan waktunya secara efisien. Menurut Dale H. Schunk manajemen waktu merupakan sebuah masalah bagi sebagian besar anak dan bagi banyak orang dewasa.<sup>5</sup>

Padatnya kegiatan di dalam pondok pesantren secara tidak langsung merupakan bentuk pengajaran / penumbuhan regulasi diri pada santri.<sup>6</sup> Jadi, ketika individu tinggal di pondok pesantren, ia akan

---

<sup>4</sup> Isnawati Kartini Faozah, "Manajemen Waktu Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Irsyadut Thullab Desa Kertanegara, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga)", (skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2016)

<sup>5</sup> Nurita Juliasari dan Benedictus Kusmanto, "*Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta*", 406.

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 132.



belajar menyesuaikan diri, tingkah laku / perilakunya dengan peraturan-peraturan yang telah di tentukan di dalam pondok pesantren. Karena lama kelamaan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan dan akan tertanam di alam bawah sadar, dan akan menjadi sebuah kebiasaan. Jadi mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren, tindakan dan atau perilakunya akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang membuat ia mampu memmanagement waktunya dengan baik dan mampu menguasai kondisi lingkungannya.

Mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren mendapatkan pengajaran serta kegiatan yang lebih daripada mahasiswa yang tidak tinggal di pesantren. Mahasiswa di pesantren diberikan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kemandirian, ketajaman dan juga intelektual.<sup>7</sup>

Sesuai hasil paparan yang ada, maka dalam penelitian ini memfokuskan dalam hal manajemen waktu mahasiswa yang sekaligus nyantri di pondok pesantren terhadap keseimbangan antara kegiatan di pondok pesantren dan kegiatan yang ada di kampus, seperti tugas di perkuliahan maupun tugas pribadinya, dan mengetahui bagaimana strategi yang dilakukannya dalam manajemen waktunya. Dan juga faktor apa saja yang mempengaruhi dalam manajemen waktu.

Manajemen waktu tiap individu berbeda-beda dalam pengelolaannya. Maka pastinya ada timbulnya faktor yang mempengaruhi adanya manajemen waktu, serta faktor yang ada dalam diri setiap

---

<sup>7</sup> Lisy Chairan dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 28.

individu maupun di luar diri individu. Semua permasalahan yang timbul dan menjadi acuan alasan santri tidak bisa mengatur waktu dengan baik itu semua bisa teratasi, jika dalam dirinya mempunyai semangat yang kuat untuk maju dan memiliki komitmen manajerial yang bagus. Maka faktor dalam diri memang sangat diperlukan, seperti halnya memotivasi diri sendiri untuk kemajuan dirinya. Tidak hanya itu, faktor lingkungan maupun faktor dalam keluarga pun juga sangat mempengaruhi adanya manajemen waktu tiap individu, sebab dari kesemua faktor tersebut yang juga nantinya dapat mempengaruhi baik atau tidaknya, sukses atau tidaknya seseorang dalam menjalankan setiap usaha yang ia lakukan.

Adapun hal yang menonjol dan unik dalam penelitian ini sehingga peneliti ingin menjadikannya sebagai bahan penelitian untuk diteliti lebih dalamnya soal manajemen waktu, yaitu mayoritas mahasiswa santri putri di pondok pesantren Al-Amien yang tidak pernah bolos saat jam perkuliahan dan selalu mengikuti jadwal kegiatan di pondok pesantrennya, dan disisi lain juga mampu untuk mengerjakan tugas perkuliahan seperti membuat makalah ataupun lainnya dengan baik serta masih bisa mengikuti kegiatan yang ada di kampus seperti organisasi UKM, organisasi IPNU IPPNU dan lainnya. Dan disisi lain juga santri Pondok Pesantren Al-Amien unggul dalam akademik maupun non-akademik, seperti nilai IPK yang memuaskan, dan prestasi yang dihasilkan seperti juara qiro'ah, banjari, baca kitab, pidato, dan lain-lain. Dan dengan manajemen waktu yang baik santri juga mampu

menyelesaikan studi mata kuliah dengan baik dan tepat waktu, dan mampu menjalankan kegiatan pondok maupun kegiatan di kampus dengan baik pula.

Jadi harapannya, mahasiswa yang tinggal di pesantren terlebih khususnya mahasiswa santri di pondok pesantren Al-Amien ia tidak hanya unggul dalam hal keagamaan-Nya saja melainkan ia juga bisa unggul dalam hal akademik maupun intelektual, entah di luar pondok pesantrennya seperti di kampus atau pun di luar keduanya. Disisi lain ia juga selalu mengikuti perkuliahan dengan baik dan selalu mematuhi kegiatan yang ada di pondok pesantren. Maka hal tersebut sangatlah hebat jika mahasiswa yang tinggal di pesantren bisa unggul dalam hal akademik, intelektual maupun keagamaan-Nya, dan ia juga unggul di luar kampus maupun luar pondok pesantrennya, jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak tinggal di pesantren yang kegiatannya pun juga sangat berbeda.

Mahasiswa yang tinggal di pesantren ia harus pandai mengupayakan dalam hal pengelolaan waktu yang baik dengan efisien dan efektif mungkin, sehingga antara kegiatan di pondok pesantren dengan kegiatan di luar pondok pesantren ataupun tugas-tugas yang harus dikerjakan kesemuanya bisa terjalankan dengan baik dan yang nantinya akan menghasilkan kualitas yang baik pula tanpa menyampingkan dari kegiatan lain. Dan akhirnya tidak ada kata sering telat berangkat ke kampus dikarenakan masih mengerjakan tugas yang

belum terselesaikan ataupun sering izin tidak masuk karena kondisi tersebut, atau karena merasa kegiatan di pondok pesantrennya sangatlah padat.

Karena pentingnya penerapan manajemen waktu bagi seorang pelajar atau santri, dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugasnya dan tidak lupa dengan kegiatan-kegiatan di luar kampus sekaligus kegiatan-kegiatan di pondok pesantrennya, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Mahasiswa Santri Dalam Menyeimbangkan Manajemen Waktu Antara Tugas Kuliah Dengan Kegiatan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Amien Jl. Raya Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks permasalahan diatas maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya mahasiswa santri dalam menyeimbangkan manajemen waktu antara tugas kuliah dengan kegiatan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri pada sub komponen manajemen waktu, meliputi:
  - a. Bagaimana strategi mahasiswa santri dalam penyusunan perencanaan manajemen waktu?
  - b. Bagaimana bentuk pengorganisasian dalam manajemen waktu mahasiswa santri?

- c. Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen waktu mahasiswa santri?
  - d. Bagaimana bentuk *controlling* diri mahasiswa santri dari implementasi manajemen waktu dalam perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan?
2. Adakah faktor yang mempengaruhi manajemen waktu mahasiswa santri dalam menyeimbangkan antara tugas kuliah dengan kegiatan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri?
  3. Apa dampak dari implementasi manajemen waktu bagi mahasiswa santri Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian serta fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya mahasiswa santri dalam menyeimbangkan manajemen waktu antara tugas kuliah dengan kegiatan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri pada sub komponen manajemen waktu, meliputi:
  - a. Mengetahui strategi mahasiswa santri dalam penyusunan perencanaan manajemen waktu.
  - b. Mengetahui bentuk pengorganisasian dalam manajemen waktu mahasiswa santri.

- c. Mengetahui bentuk pelaksanaan manajemen waktu mahasiswa santri.
  - d. Mengetahui bentuk *controlling* diri mahasiswa santri dari implementasi manajemen waktu dalam perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi manajemen waktu mahasiswa santri dalam menyeimbangkan antara tugas kuliah dengan kegiatan pondok pesantren di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.
  3. Untuk mengetahui dampak dari implementasi manajemen waktu bagi mahasiswa santri Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memperkaya wawasan yang dapat memacu pentingnya manajemen waktu yang baik, khususnya bagi seseorang yang memiliki kegiatan yang padat, dan terlebih bagi seorang mahasiswa sekaligus menjadi santri dalam aspek ilmu pendidikan ataupun seorang yang berbisnis dan bagi semua kalangan umum.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui secara efisien tentang upaya mahasiswa santri dalam menyeimbangkan manajemen waktu antara tugas kuliah dengan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren yang telah diterapkan sehingga menjadikan lebih baik dimasa datang.

b. Bagi Mahasiswa Santri

Diharapkan dapat menjadi acuan agar bisa mengatur waktu dengan baik dan terencana sesuai tujuan yang diimpikan.

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh wawasan bidang keilmuan terutama tentang manajemen waktu.

#### E. Telaah Pustaka

Tujuan adanya telaah pustaka adalah sebagai tolak ukur serta acuan perbandingan dalam logika berpikir guna menjawab permasalahan pada penelitian ini untuk mendukung informasi serta teori yang dibutuhkan. Maka perlu adanya dari penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan baik dari segi fenomena, tema / judul penelitian, maupun landasan teori. Berikut ini disajikan tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	<i>“Upaya santri dalam menjalankan wirausaha (Studi deskriptif di Pondok</i>	Sebagian peneliti meneliti tentang	Fokus penelitian ini mengkaji tentang	Penelitian ini dalam mengumpulkan an data yaitu

	<i>Pesantren Raudlatut Thalabah Desa Setail Kecamatan Geteng Kabupaten Banyuwangi</i> ”. Skripsi/2017/Reynaldi Yusuf R.	upaya santri	menjalankan bisnis wirausaha	menggunakan metode wawancara, observasi.
2.	<i>“Manajemen waktu santri (Studi kasus Pondok Pesantren Irsyadut Thullab Desa Kertanegara, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga)</i> ”. Skripsi/2016/Isnawati Kartini Faozah	Sebagian peneliti meneliti tentang usaha dalam manajemen waktu santri di pondok pesantren	Fokus penelitian ini mengkaji tentang bentuk manajemen waktu santri mengenai kegiatan di pondok pesantren	Penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan triangulasi data
3.	<i>“Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji</i>	Sebagian peneliti meneliti tentang manajemen	Fokus penelitian ini mengkaji tentang upaya Pesantren Aji	Peneitian ini dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan



	<p><i>Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)</i>". Jurnal, Samsudin Salim dan Toha Makhshun, No. 2, (Agustus 2018), Vol. 1</p>	<p>di Pesantren</p>	<p>Mahasiswa Al-Muhsin dalam mengembangkan sebuah manajemen sebagai bentuk metode pembelajaran</p>	<p>metode wawancara, observasi, tringulasi data</p>
--	---	---------------------	--	---